

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Pengaruh *Artificial Intelligence* dan Media Sosial terhadap Kinerja Akademik dan Kesejahteraan Mental Mahasiswa Jakarta dimediasi oleh *Smart Learning*, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu belum dilakukannya penyaringan secara spesifik terhadap jenis AI dan platform media sosial yang digunakan oleh responden. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Artificial intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik. Berdasarkan hipotesa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemakaian AI pada mahasiswa dapat meningkatkan kinerja akademik mereka jika digunakan dengan bijak.
2. *Artificial intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mental. Berdasarkan hipotesa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemakaian AI pada mahasiswa dapat mengurangi beban mental sehingga kesejahteraan mental mereka terjaga.
3. Media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik. Berdasarkan hipotesa tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial pada mahasiswa dapat meningkatkan kinerja akademik mereka jika digunakan dengan bijak.
4. Media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mental. Berdasarkan hipotesa tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial pada mahasiswa dapat mengurangi beban mental sehingga kesejahteraan mental mereka terjaga.
5. *Artificial intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik melalui *smart learning*. Berdasarkan hipotesa tersebut, dapat

disimpulkan bahwa pemakaian *AI* yang dilakukan dalam *smart learning* pada mahasiswa dapat meningkatkan kinerja akademik mereka.

6. *Artificial intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mental melalui *smart learning*. Berdasarkan hipotesa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemakaian *AI* yang dilakukan dalam *smart learning* pada mahasiswa dapat mengurangi beban mental sehingga kesejahteraan mental mereka terjaga.
7. Media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik melalui *smart learning*. Berdasarkan hipotesa tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang dilakukan dalam *smart learning* pada mahasiswa dapat meningkatkan kinerja akademik mereka.
8. Media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mental melalui *smart learning*. Berdasarkan hipotesa tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang dilakukan dalam *smart learning* pada mahasiswa dapat mengurangi beban mental sehingga kesejahteraan mental mereka terjaga.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Universitas

1. Mendorong penerapan *AI* yang bersifat adaptif:
Universitas disarankan untuk menghadirkan fitur *AI* yang membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan akademik, seperti rekomendasi materi, pengingat jadwal belajar, atau pemilihan metode belajar yang sesuai kebutuhan individu.
2. Mengarahkan pemanfaatan media sosial secara edukatif:
Universitas disarankan untuk mendorong penggunaan media sosial sebagai ruang diskusi pembelajaran, seperti membuat grup belajar berbasis topik atau kelas di *platform* yang sering digunakan mahasiswa.

3. Mendorong pembentukan rutinitas belajar:

Universitas dapat merancang sistem pembelajaran yang memicu terbentuknya kebiasaan belajar, seperti tugas terjadwal, *reminder* digital, dan sesi refleksi kemajuan belajar.

4. Menumbuhkan iklim akademik yang sehat:

Universitas disarankan untuk membangun budaya kompetisi yang sehat melalui program pengembangan karakter, diskusi terbuka tentang tekanan akademik, dan peran aktif dosen dalam memberi dukungan emosional.

5. Meningkatkan fitur kolaboratif dalam *smart learning*:

Universitas disarankan untuk menyediakan ruang digital yang mendukung kolaborasi, seperti forum diskusi, sistem *peer review* otomatis, dan integrasi tugas kelompok yang difasilitasi oleh platform *smart learning*.

5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Mengkaji kembali peran ai dalam proses kognitif

mahasiswa: Peneliti selanjutnya disarankan untuk menelusuri lebih dalam bagaimana mahasiswa memahami fungsi *AI* dalam proses pengambilan keputusan, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti kepercayaan terhadap teknologi atau pengalaman penggunaan *AI*.

2. Mengeksplorasi pola komunikasi digital mahasiswa:

Peneliti selanjutnya dapat meneliti hambatan dalam memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran, termasuk preferensi *platform*, etika komunikasi digital, atau kurangnya kebiasaan akademik secara daring.

3. Meneliti faktor pembentuk kebiasaan belajar:

Peneliti selanjutnya bisa fokus pada aspek-aspek yang

mendukung atau menghambat peningkatan kebiasaan belajar, seperti motivasi intrinsik, manajemen waktu, atau pengaruh lingkungan belajar digital.

4. Meneliti pengaruh kompetisi terhadap kesejahteraan: Peneliti selanjutnya dapat mendalami bagaimana dinamika persaingan akademik memengaruhi stres mahasiswa, dan bagaimana peran dukungan sosial atau *mindset* kompetitif memoderasi hubungan tersebut.
5. Meneliti hambatan kolaborasi dalam *platform digital*: Peneliti selanjutnya bisa mengeksplorasi mengapa kolaborasi digital rendah, misalnya karena keterbatasan fitur platform, rendahnya inisiatif mahasiswa, atau kurangnya *intervensi* dari dosen.

